

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 793/ PGSD

LAPORAN HASIL PENELITIAN



**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN
MICROSOFT TEAM PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN IPA SD
MAHASISWA PGSD FIP UNIVERSITAS PAHLAWAN**

TIM PENGUSUL

KETUA : Yenni Fitra Surya, M.Pd. NIDN: 1013029001
ANGGOTA : Dwi Viora, M.Pd. NIDN: 1022088901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOSEN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

2020/2021

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menggunakan
Microsoft Team Pada Mata Kuliah Pendidikan IPA SD
Mahasiswa PGSD FIP Universitas Pahlawan

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : **Yenni Fitra Surya, S.Pd., M.Pd.**
Perguruan Tinggi : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
NIDN : 1013029001
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : PGSD
Nomor HP : 082169029303
Alamat Surel : yenni.fitra13@gmail.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : **Dwi Viora, M.Pd.**
NIDN : 1022088901
Perguruan Tinggi : Universitas pahlawan Tuanku Tambusai

Anggota (2)
Nama Lengkap : **Pitri Humairoh**
NIM : 1886206018
Perguruan Tinggi :
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat :
Penanggung Jawab :-
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 Tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 2.500.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai


(Dr. Nurmahina, M.Pd.)
NIP-TT 096.542.104

Bangkinang,
Ketua Penelitian


(Yenni Fitra Surya, M.Pd.)
NIP-TT 096.542.167

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Palawan Tuanku Tambusai


Ns. Hj. Apriza, S.Kep, M.Kep
NIP-TT 096.542.024

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Rumusan Masalah	2
b. Tujuan Penelitian	2
c. Ugens Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
a. Proses Pembelajaran	4
b. Pelaksanaan Pembelajaran	5
c. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	7
d. Microsoft Team	8
e. Pendidikan IPA SD	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	12
a. Metode Penelitian	12
b. Teknik Pengumpulan Data	13
c. Teknik Analisis Data	13
d. Waktu dan Tempat Penelitian	15
BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	16
a. Biaya	16
b. Jadwal Kegiatan	17
BAB V HASIL PENELITIAN	18
a. Hasil Penelitian	18
b. Pembahasan	25
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	28
a. Kesimpulan	28
b. Saran	28
REFERENSI	30

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Anggaran Penelitian	8
Tabel 4.2 Jadwal Penelitian	8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas	13
Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul	13
Lampiran 3. Biaya Penelitian	14

BAB I

PENDAHULUAN

a. Pendahuluan

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemic Covid- 19. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (serever acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARSCoV -2). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Serever Acute Resipiratory Syndrome). COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiah, 2020; Hui, et al., 2020). Kasus Covid-19 diIndonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara jepang. Hingga saat ini, 15 Juni 2020, Indonesia telah melaporkan 39.294 kasus positif, sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina (Bangkok Post,2020). Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta.Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19.Tak terpungkiri salah satu nya adalah kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial.

Proses pembelajaran memiliki peran penting sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Agar tercipta pembelajaran yang bermakna tentunya harus mengoptimalkan pembelajaran yang lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dampak pandemic COVID-19 yang kini mulai merambah ke dunia pendidikan, sehingga pemerintah berupaya untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. selain itu pemerintah juga membatasi aktivitas manusia di luar rumah upaya membatasi interaksi antar banyak orang hal itu bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Kebijakan tersebut tidak hanya berlaku di negara Indonesia saja, tetapi juga di negara-negara yang telah terpapar COVID-19. Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (offline) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaan sumber belajar dalam jaringan

(DARING) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, pembelajaran sevara daring bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online (Yaumi, 2018). Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khusus nya sekolah didesa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara dosen dengan siswa/i nya membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari dosen, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Dengan adanya kebijakan tersebut maka sekolah menerapkan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan). Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh era pandemic COVID-19 ini dosen dituntut untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Penerapan

pembelajaran daring ini tentunya menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari tenaga pendidikan (dosen) maupun dari siswa. Bagaimanapun juga pembelajaran daring sangat membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni agar bisa diakses sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.

Menurut Miarso (2005:50) perkembangan ilmu dan teknologi merupakan salah satu produk manusia yang terdidik, dan pada gilirannya manusia-manusia itu perlu lebih mendalami dan mampu mengambil manfaat dan bukan menjadi korban dari perkembangan ilmu dan teknologi sendiri. Mendalami serta mengambil manfaat dari perkembangan ilmu dan teknologi tidak mungkin dilakukan oleh semua manusia dan waktu menuntut adanya spesialisasi yang semakin menajam.

Saat ini, metode pembelajaran di berbagai institusi pendidikan tidak selalu harus diselenggarakan melalui tatap muka. Terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Pembelajaran full online dianggap kurang dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan pembelajaran (Tuncay dkk, 2011), maka pembelajaran campuran atau blended learning menjadi salah satu alternative yang cukup diminati oleh tenaga pengajar. Pada dasarnya, metode pembelajaran daring tidak menuntut mahasiswa untuk hadir dikelas. Mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.

Lashley (2014) menjelaskan penggunaan teknologi yang tersedia disekitar kita apabila diimbangi dengan diskusi dan panduan maka akan menjadi alat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Perkembangan teknologi ini memudahkan penggunaan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten, instruktur, dan pelajar lain; dan untuk mendapatkan dukungan selama proses belajar, untuk memperoleh pengetahuan, untuk membangun pribadi makna, dan tumbuh dari pengalaman belajar. Umumnya, setiap tenaga pengajar/dosen dalam institusi perguruan tinggi dapat memiliki pertimbangan sendiri untuk memilih model pembelajaran mana yang dianggap paling cocok untuk diselenggarakan pada pembelajaran mahasiswa.

Beberapa institusi perguruan tinggi yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di kampus masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran e-learning atau yang biasa disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa

(Singh, 'donoghue, & Worton, 2005). Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien. Salah satu metode pembelajaran daring yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah microsoft team. Microsoft team adalah aplikasi khusus yang digunakan untuk pembelajaran online yang dapat dilakukan dari jarak jauh sehingga memudahkan dosen untuk membuat, mengelompokkan dan membagikan tugas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengkaji sejauh mana pelaksanaan proses pembelajaran daring menggunakan microsoft team di era pandemic COVID-19, maka penelitian ini fokus untuk meneliti tentang “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menggunakan Microsoft Team Pada Mata Kuliah Pendidikan IPA SD Mahasiswa PGSD FIP Universitas Pahlawan”.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan microsoft team pada mata kuliah Pendidikan IPA SD mahasiswa PGSD FIP Universitas Pahlawan?

c. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan microsoft team pada mata kuliah Pendidikan IPA SD mahasiswa PGSD FIP Universitas Pahlawan.

d. Urgensi Penelitian

1. Bagi Dosen

Sebagai salah satu metode pembelajaran daring yang mendukung proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran khususnya pada masa pandemi covid-19.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan kemauan proses pembelajaran mahasiswa. Selain itu juga dapat mempermudah dan membantu mahasiswa dalam belajar dan berlatih di rumah.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan metode dalam proses pembelajaran daring. Selain itu juga dapat menambah pengalaman dalam mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

a. Proses Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar” yang berarti suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang sedang belajar (Sudjana, 2010: 28). Pembelajaran menurut Thorndike terjadi melalui pembentukan asosiasi atau koneksi-koneksi antara pengalaman inderawi yakni persepsi terhadap stimulus atau peristiwa dan impuls-impuls saraf atau respon-respon yang memberikan manifestasinya dalam bentuk perilaku. Thorndike juga meyakini bahwa pembelajaran terjadi melalui rangkaian eksperimen trial and error atau menyeleksi dan mengoneksi (Nai, 2017: 102). Pengertian-pengertian pembelajaran yang diutarakan para ahli mengutamakan kata kunci perubahan atau pengalaman.

Dua kata kunci tersebut sangat dipengaruhi oleh arus pemikiran kaum Behavioral dalam memberi batasan tentang belajar an pembelajaran yang merupakan dua sisi yang tak terpisahkan. Batasan agak berbeda adalah yang dirumuskan dengan menggunakan kata kunci upaya yang mengindikasikan adanya pihak lain. Atau mekanisme lain yang harus ada seiring terjadinya proses belajar siswa. Mekanisme tersebut adalah guru, media, serta berbagai sumber, baik cetak maupun elektronik yang kemudian menjadi prasyarat belajar dan pembelajaran, sehingga batasan pembelajaran menjadi lebih sistematis jika dibahas melalui istilah teknologi pembelajaran (Nai, 2017: 122). Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan didalamnya terdapat interaksi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010: 136). Menurut Bahri & Zain (2010: 1) Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai

edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dengan pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1. Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Menyampaikan Materi Pembelajaran

Menyampaikan materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode yang mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

3. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

c. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar. Keempat persoalan (tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian). Menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar-mengajar.

1. Tujuan

Tujuan dalam proses belajar-mengajar merupakan komponeen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya adalah rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran (Sudjana, 2010: 63).

2. Bahan

Tujuan yang jelas dan oprasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar- mengajar. Bahan pelajaran inilah yang

diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapai tujuan dan tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa (Sudjana, 2010: 69).

3. Metode

Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai (Sudjana, 2010: 77).

4. Alat

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting untuk membantu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sebab dengan adanya alat peraga, bahan yang akan disampaikan kepada siswa akan lebih mudah diterima dan dipahami (Sudjana, 2010: 104).

5. Penilaian

Untuk menetapkan apakah tujuan belajar telah tercapai atau tidak maka penilaianlah yang harus memainkan peran dan fungsinya. Dengan perkataan lain bahwa penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran (Sudjana, 2010: 104)

d. Microsoft Teams

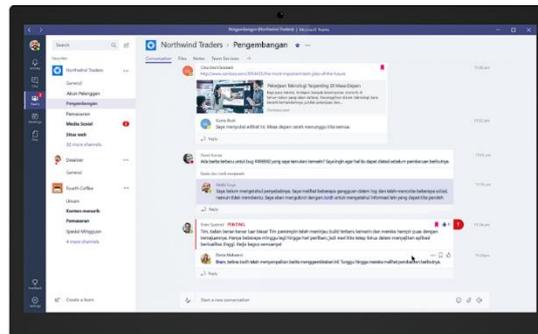
Microsoft Teams adalah pengalaman yang benar-benar baru, yang menyatukan orang-orang, percakapan, konten, serta alat yang diperlukan tim agar mereka dapat berkolaborasi dengan mudah berguna untuk meraih lebih banyak hal. Microsoft Teams terintegrasi secara normal dengan aplikasi Office yang sudah tak asing lagi dan disusun dari awal di awan Office 365 yang aman dan global. Microsoft Teams tersedia sebagai pratinjau di 181 negara dan dalam 18 bahasa untuk pelanggan komersial dengan paket Office 365 Enterprise atau Bisnis, yang diperkirakan tersedia untuk umum pada kuartal pertama tahun 2017.

Microsoft Teams menghadirkan pada empat keunggulan utama untuk membuat ruang kerja digital bagi tim berkinerja tinggi, yaitu:

1. Obrolan untuk tim

Microsoft Teams tidak hanya di dukung pada obrolan saja, tetapi juga terhubung agar setiap orang tetap terlibat. Secara keseluruhan, percakapan tim dapat dilihat oleh seluruh anggota tim, namun diskusi pribadi tentu saja dapat dilakukan. Skype sangat terintegrasi, sehingga tim dapat berpartisipasi dalam

konferensi video dan suara. Selain itu, semua orang dapat menunjukkan kepribadian di ruang kerja digital dengan emoji, stiker, GIF, dan meme kustom.



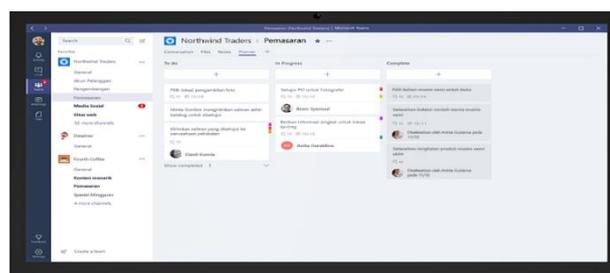
2. Hub untuk kerja tim

Microsoft Teams menyediakan kemudahan untuk bekerja secara tim. Word, Excel, PowerPoint, SharePoint, OneNote, Planner, Power BI, dan Delve dapat ditemukan di Microsoft Teams, sehingga semua orang dapat langsung mengakses seluruh informasi dan alat yang diperlukan. Didukung oleh Microsoft Graph, layanan cerdas dapat ditemukan di seluruh ruang kerja untuk membantu dalam hal-hal yang terkait dengan relevansi informasi, penemuan, dan berbagi.



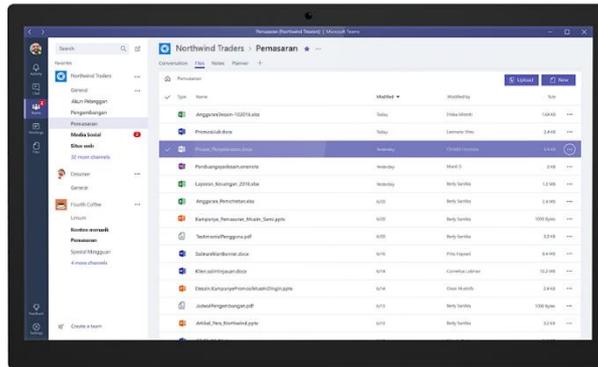
3. Dapat disesuaikan untuk setiap tim

Microsoft teams menyediakan fitur pencarian dan penyimpanan dokumen dengan mudah dapat ditemukan oleh semua tim. Microsoft Teams juga memiliki model Konektor yang sama seperti Exchange, yang menyediakan pemberitahuan serta pembaruan dari layanan pihak ketiga seperti Twitter atau GitHub.



4. Kepercayaan tim keamanan

Terakhir, Microsoft Teams menyediakan kemampuan kepatuhan dan keamanan tingkat lanjut yang diharapkan pelanggan Office 365. Data dienkripsi saat transit dan saat disimpan di perangkat. Seperti layanan komersial kami lainnya, kami memiliki model operasional transparan tanpa akses permanen ke data pelanggan. Microsoft Teams akan mendukung standar kepatuhan utama termasuk UE Model Clauses, ISO 27001, SOC 2, HIPAA, dan lainnya.



e. Pendidikan IPA SD

Ilmu pengetahuan alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Struktur kognitif anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan. Mereka perlu dilatih dan diberi kesempatan untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan dan dapat berpikir serta bertindak secara ilmiah. Usman Samatowa (2006: 9) berpendapat bahwa siswa sekolah dasar berusia 7 sampai 11 atau 12 tahun termasuk dalam tahapan operasional kongkret, dimana pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, tetapi masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkret, dan mampu melakukan konservasi.

Menurut Maslichah Asy'ari (2006: 37), pembelajaran IPA memerlukan adanya interaksi antara siswa dengan objek atau alam secara langsung. Siswa dapat mengamati dan memahami obyek sains apabila guru sebagai fasilitator menciptakan kondisi dan menyediakan sarana sehingga siswa akan dapat menemukan konsep dan membangunnya dalam struktur kognitifnya.

Nur dan Wikandari (Trianto, 2010: 143) berpendapat bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-

konsep, teori-teori dan sikap ilmiahnya yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses dan produk pendidikan. Perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya. Usman Samatowa (2006: 12) mengatakan bahwa belajar melalui pengalaman langsung (learning by doing) merupakan model belajar yang cocok untuk anak Indonesia karena model belajar ini memperkuat daya ingat anak dan biayanya sangat murah karena menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungan anak sendiri. Dikutip oleh Tisno Hadisubroto dalam bukunya Pembelajaran IPA Sekolah Dasar, Piaget mengatakan pengalaman langsung memegang peranan penting sebagai pendorong laju perkembangan kognitif anak.

Karakteristik Pembelajaran IPA SD menurut Wasih Djojosoediro (2012: 5-6) berpendapat bahwa IPA sebagai disiplin ilmu selain mempunyai ciri umum juga mempunyai ciri khusus/karakteristik sebagaimana disiplin ilmu lainnya. Adapun ciri umum dari suatu ilmu pengetahuan merupakan himpunan fakta serta aturan yang menyatakan hubungan satu dengan lainnya. Fakta-fakta tersebut disusun secara sistematis serta dinyatakan dengan bahasa yang tepat dan pasti, sehingga mudah dicari kembali dan dimengerti untuk komunikasi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

a. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu metode yang bersifat memaparkan sejelas-jelasnya tentang objek yang diteliti, serta menggambarkan data secara keseluruhan, sistematis, dan akurat. Oleh sebab itu, data yang dihasilkan atau yang dicatat adalah data yang sifatnya potret seperti apa adanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratna (2006:53) yang menyatakan bahwa metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Analisis yang dilakukan menggunakan landasan teori yang dipakai, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan kajian teori sehingga hasil penelitian nantinya dapat menguraikan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2012: 137) prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber data, dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang akurat dan siap dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini penulis mengumpulkan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara dan terwawancara. Wawancara menggunakan kerangka dan garis besar pokok-pokok materi yang akan ditanyakan oleh pewawancara kepada narasumber dalam proses wawancara. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak melenceng jauh dengan topik. Dengan adanya panduan umum ini diharapkan pewawancara mengikuti pola atau pertanyaan yang sama dengan petunjuk yang telah dibuat. Artinya, masih ada ruang terbuka bagi peneliti untuk bereksplorasi dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbeda namun masih menyangkut topik yang akan diteliti (Helaludin & Wijaya, 2019: 85).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah interaksi/pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan. Sekalipun gaya wawancara bersifat informal, peneliti dapat mempersiapkan *guide line* pertanyaan yang nantinya dapat dikembangkan secara fleksibel selama wawancara berlangsung atau tanpa *guide line* sama sekali (Manzilati, 2017: 72).

b. Observasi

Menurut Mulyaningsih (2014: 26) observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Dalam penelitian menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti ikut serta dalam pembelajaran microsoft team dan mengamati siswa dan guru selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kemudian hasil observasi ditulis dalam bentuk catatan lapangan.

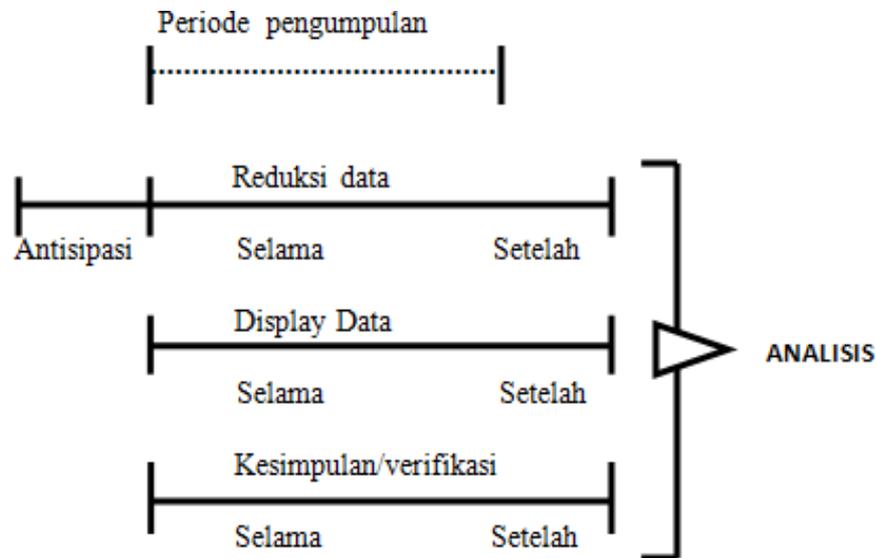
c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini yang diambil dari dokumentasi adalah semua data yang diperlukan. Menurut Mc Millan dan Schumacher dalam Kaelan (2012: 126-127) dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembar internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file mahasiswa dan dosen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi yang didapat dari pihak Universitas Pahlawan.

c. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011: 248). Menurut Sugiyono (2016: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih

mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan



hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data (Flow Model) (Sumber: Sugiyono, 2016: 246).

Terdapat beberapa langkah dalam analisis data sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis dan data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2016: 247).

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) “ the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016: 249).

c. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016: 252).

d. Pengecekan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan keabsahan data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan data (Moleong, 2008: 330). Masganti (2016: 222) Kesahihan penelitian kualitatif dapat dibangun dengan 4 (empat) karakteristik dalam penelitian yaitu, credibility (keterpercayaan), transferability (keteralihan), dependability (kebergantungan), confirmability (kepastian).

d. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas III B PGSD FIP Universitas Pahlawan dengan pertimbangan bahwa pada kelas ini belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama dengan peneliti. Waktu penelitian akan dilaksanakan dalam waktu 3 bulan.

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

a. Anggaran Biaya

Anggaran biaya penelitian ini dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Anggaran Biaya

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp.)
1	Honorarium untuk pelaksana, pengumpul data, pengolah dan penganalisis data.	1.000.000
2	Pembelian bahan habis pakai untuk ATK, fotocopy, surat menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjilidan laporan, pulsa, internet.	550.000
3	Perjalanan untuk biaya survei/sampling data, seminar/workshop DN, biaya akomodasi-konsumsi, transport.	425.000
4	Sewa untuk peralatan, kendaraan, peralatan penunjang penelitian lainnya.	525.000
JUMLAH		Rp. 2.500.000,-

b. Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian ini dijabarkan pada tabel berikut:

JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Porposal																
2	Persiapan bahan																
3	Survey lokasi penelitian																
4	Penelitian dilaboratorium																
5	Analisa hasil																
6	Pengolahan data																
7	Ppenyusunan laporan																
8	Penerbitan Artikel																

Tabel 4.2
Jadwal Penelitian

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Di bawah ini penulis akan memaparkan mengenai analisis pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan menggunakan *microsoft team* pada Mata Kuliah Pendidikan IPA SD Mahasiswa PGSD FIP Universitas Pahlawan.

1). Proses Pembelajaran *Microsoft Team* Pada Mata Kuliah Pendidikan IPA SD.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi dikelas IIIA dengan dosen pengampu Mata Kuliah Bapak Sumianto, M.Pd. selain kegiatan observasi, wawancara juga dilakukan kepada dosen pengampu Mata Kuliah Pendidikan IPA SD serta mahasiswa PGSD Semester 3. Dari hasil obeservasi dan wawancara diketahui bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan *microsoft team* sudah berjalan ditengan pandemi COVID 19.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *microsoft team* dilaksanan 1 kali dalam seminggu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu pada hari Rabu Pukul 10.00-12.30 WIB. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, pelaksanaan pembelajaran terletak pada kesiapan dosen dan kesiapan mahasiswa, hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap kesiapan dosen, terlihat dosen tepat waktu dalam memulai pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa dosen telah mempersiapkan diri untuk mengajar, dosen juga memiliki kemampuan untuk mengkondisikan mahasiswa, dosen juga telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Akan tetapi sebagian mahasiswa masih ada yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa kesisapan mahasiswa masih

kurang, meskipun sebelumnya sudah diingatkan dosen di group whatsapp kelas sebelum memulai pembelajaran.

Kondisi pelaksanaan pembelajaran pada era pandemi tersebut tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebagaimana ketika tatap muka digdeung kampus, berdasarkan observasi dosen dan mahasiswa saling berinteraksi ketika proses pembelajaran berlangsung, pelaksanaan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan menanyakan kabar mahasiswa, mengecek kehadiran mahasiswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti dosen menyampaikan materi perkuliahan, dalam kondisi pembelajaran dalam jaringan tidak menutup kemungkinan keberhasilan dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan. Kemudian pada kegiatan penutup, dosen mengakhiri pembelajaran dengan mengajak mahasiswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran, menyampaikan materi perkuliahan untuk minggu depan dan salam sebagai penutup perkuliahan hari ini.

Perkuliahan yang dilaksanakan secara online atau dalam jaringan tetap menggunakan rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pembelajaran yang sudah terlaksanan dengan baik. Pembelajaran yang ideal yaitu pembelajaran yang memperhatikan beberapa komponen pembelajaran yaitu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

2). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan *Microsoft Team* Pada Mata Kuliah Pendidikan IPA SD.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, peneliti akan memaparkan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran menggunakan *microsoft team* pada Mata Kuliah Pendidikan IPA SD.

1) Materi Pembelajaran

“Materi pembelajaran sangat menarik, karena meskipun belajarnya dari rumah, tapi tetap bisa belajar bareng teman-teman dan guru.”). Sejalan dengan kedua pendapat diatas, didukung oleh hasil wawancara dengan MFAF sebagai berikut: “Ya sangat menarik karena akan menghasilkan suasana yang berbeda dan mungkin akan lebih nyaman karena pembelajarannya dirumah.” Selain ketiga pendapat diatas MABW juga sependapat dengan paparan data diatas, dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Pembelajarannya cukup menarik karena efektif menggunakan gadget di tengah pandemi COVID-19. Penyampaian materinya lebih terperinci dan diberikan contoh gambar.” Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran MICROSOFT TEAM era pandemic COVID-19 materi tata surya sangat menarik bagi siswa karena menghasilkan suasana belajar yang berbeda disertai dengan penyampaian materi yang lebih terperinci dan diberikan contoh gambar.

2) Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

“Iya pembelajarannya menarik karena itu menggunakan media ada gambar-gambarnya gitu. Berdasarkan hasil wawancara dengan FZK bahwa media pembelajaran pada materi tata surya menarik karena disertai media berupa gambar.

3) Faktor Penghambat

Berikut ini persepsi mahasiswa tentang beberapa faktor penghambat pembelajaran menggunakan *microsoft team* yaitu:

a) Kurangnya Manajemen Waktu

Mahasiswa kurang memanfaatkan waktu seoptimal mungkin.

Adapun hasil wawancara dengan AMSA sebagai berikut: “Faktor penghambat itu tidak bisa memanfaatkan waktu

seoptimal mungkin”. Namun demikian dapat diatasi dengan cara lebih mengoptimalkan waktu saat belajar dengan cara mengatur jadwal sendiri dan lebih disiplin sebagaimana dapat dibaca dari hasil wawancara sebagai berikut: “Lebih mengoptimalkan waktu agar pembelajarannya dapat terstruktur, saya mengupayakan untuk mengatur waktu sendiri bu, saya selalu menyimak dan jika telah ditentukan waktunya seperti ulangan itu saya harus disiplin bu dan terstruktur. Dan harus membaca materi bu yang ada di LKS dan jika saya tidak paham saya mencari tahu jawabannya di google bu. Saya cukup menyimak dan dicermati gitu aja bu.”

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang manajemen waktu solusinya yaitu dengan cara mengoptimalkan waktu dengan cara membuat jadwal yang terstruktur.

b) Gangguan sekitar

Sebagaimana hasil wawancara dengan MFAF sebagai berikut:

“Faktor penghabatnya susah fokus (konsentrasi) karena banyak gangguan”.Memiliki persamaan sebagaimana yang dikemukakan oleh NAU dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya yaitu terkadang tidak bisa fokus karena diganggu adik solusinya yaitu bilang baik-baik sama adik, kalau adik masih mengganggu pindah tempat belajar, misal pindah dikamar terus pintu

dikunci. Dapat disimpulkan bahwa gangguan sekitar juga berpengaruh terhadap pembelajaran Microsoft Team ini sehingga siswa harus mencari tempat yang strategis agar lebih konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

c) Terkendala Akses Internet

Pada sebagian siswa memang terkendala akses internet seperti jaringan yang tidak mendukung dimana pembelajaran Microsoft Team ini membutuhkan akses internet, sebagaimana hasil wawancara dengan MDRR sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya sinyal internet. jaringan tergantung cuaca.”

Sependapat dengan NAU dapat dibaca dari hasil wawancara sebagai berikut: “Terkadang sinyalnya jelek, minim kuota tetapi hal itu bisa diatasi dengan meminta teatring ibu agar proses pembelajaran dapat berjalan dan hasil pembelajaran dapat tercapai” Kedua pendapat diatas juga didukung oleh pendapat FZK berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut: “Pengambatnya itu akses datanya kadang-kadang tersendat bu mungkin karena banyak orang yang pakai internet di era pandemi COVID-19”.

5) Kelebihan

Berdasarkan hasil wawancara akan dipaparkan data sebagai berikut:

“Kelebihannya mudah ya dalam menerima pembelajaran dan mengerjakan tugas lewat aplikasi Microsoft Team tersebut jadi lebih kaya efektif gitu lho ndak usah nyatet-nyatet.”

Berdasarkan pernyataan MDRR dapat diketahui bahwa dengan pembelajaran Microsoft Team era pandemic COVID-19 sangat efektif. Sependapat dengan kedua pendapat diatas bahwa pada hasil wawancara dengan NAU sebagai berikut:

“Kelebihannya bisa belajar kapanpun dan dimanapun, tidak banyak biaya yang di keluarkan dan sangat efektif.”

“Kelebihannya materinya rinci, ditambah dengan contoh gambar sehingga lebih memudahkan dalam memahami materi.”

Sebagaimana yang dikemukakan oleh AMSA memiliki persamaan dengan:

“Menurut saya kelebihan dari pembelajaran MICROsoft Team materi tata surya pembelajarannya yang simpel dan mudah untuk dimengerti bu, karena jelas dan disertai dengan gambar bu.”

3). Persepsi Dosen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Microsoft Team Pada Mata Kuliah Pendidikan IPA SD.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan dengan dosen pengampu Mata Kuliah Pendidikan IPA SD, ada beberapa hal yang akan dijelaskan tentang persepsi dosen terhadap pembelajaran dalam jaringan.

1) Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara mengenai materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Kalau saya menyampaikan materi ya jangan terlalu banyak juga. Artinya menyampaikan poin-poinnya saja dilengkapi dengan video yang menarik ataupun gambar yang mendukung untuk materi itu, ya itu kalau saya simpel saja.”

2) Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara mengenai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Menggunakan variasi media, bisa juga lewat tulis, lewat video dan lain sebagainya yang terkait dengan materi pembelajaran. Nanti biasanya saya

juga meminta mereka untuk mencari referensi sendiri terkait materi pembelajaran dan di akhiri dengan evaluasi.”

Sedangkan, hasil wawancara dengan dosen RW diperoleh data sebagai berikut: “Kalau media yang efektif tentu video, kalau kemarin kan pas kamu mengamati itu saya belum ada video to, tapi saya sebenarnya sudah ada video sudah saya sampaikan ke grup whatsapp tapi bukan bentuknya video tapi saya mencantumkan linknya.”

3) Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara mengenai evaluasi pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

“Hasil materi pembelajran masih rendah karena mereka tidak biasa mengerjakan soal online, disamping itu juga terdapat beberapa siswa yang mengerjakan soal evaluasi susulan karena pada saat pembelajaran tidak mengikuti disebabkan terkendala dengan akses internet. disamping itu pemahaman siswa terhadap materi masih kurang”

4) Metode pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, kemudian berdasarkan hasil wawancara mengenai metode pembelajaran yang sudah digunakan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Sejauh ini masih sedikit mahasiswa yang aktif. Dan sebagian siswa belum terlalu aktif lah kalau menurut saya.”

5) Strategi

Berdasarkan hasil wawancara mengenai strategi diperoleh data sebagai berikut:

“Selain menggunakan Microsoft Team ini informasi yang terkait dengan kelas yang ada di Microsoft Team ini saya share juga di grup whatsapp kelas, karena kebanyakan kalau whatsapp itu kan pemakaian datanya rendah. Sedangkan untuk Microsoft Team ini harus membutuhkan koneksi yang kuat. Jadi saya share dulu keberadaannya tentang apa-apa-apa dan sebagainya silahkan cek di Microsoft Team, biasanya link nya juga saya share di whatsapp dulu. Ketika terdapat siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran Microsoft Team saya meminta temannya untuk mengingatkan, saling saya ingatkan sendiri lewat jipri atau lewat grup whatsapp Hasil wawancara dengan SM memiliki persamaan dengan hasil wawancara dengan RW sebagai berikut:

Sejauh ini usaha yang saya lakukan supaya anak terbiasa dengan online saya membuat grup whatsapp pada akhirnya ya kalau menggunakan Microsoft Team itu bisa. Nah kalau Microsoft Team kan sudah saya gunakan sebelumnya. nah caranya yaitu dengan komunikasi di grup whatsapp karena lebih intens dari pada di Microsoft Team.”

6) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan SM diperoleh data sebagai berikut:

“Faktor penghambat itu yang pertama adalah ketersediaan jaringan entah tidak punya pulsa tidak punya paket data atau juga mungkin di daerahnya sebagian khususnya yang ada di wilayah- wilayah yang agak dalam yang dipedesaan itu untuk ketersediaan jaringan, meskipun mereka memiliki data

tetapi jaringannya lemah juga itu kendalanya disitu.” “Solusinya, saya sarankan untuk bisa ganti operator kalau memungkinkan, kalau tidak bisa ya kita maklumi karena nggak mungkin saya suruh mereka untuk pergi ke suatu tempat misalnya kerumah temannya dan lain sebagainya karena memang disarankan oleh pemerintah dan oleh madrasah bahwa siswa tetap dirumah, ya apa boleh buat. Kami nggak bisa apa-apa.” Sedangkan hasil wawancara dengan RW diperoleh data sebagai berikut: “Kalau pengahambatnya tau sendiri ya fasilitas, itu lah yang menghambat. Karena begini, ya secara keseluruhan di Indonesia belum siap sebenarnya itu. kita mau belajar secara digital itu belum siap. Saya rasa gini pengahambat dari faktor internal kadang ada ya mata pelajaran yang lain itu kadang mereka suka kadang ada yang nggak suka, ya kalau mereka nggak suka kadang mood-mood an. Jadi, ya saya berusaha untuk memotivasi mereka juga membuat semenarik mungkin lah misalnya membuat form atau quisioner di *Microsoft Team*.

b. Pembahasan

Proses pembelajaran menggunakan *microsoft team* pada mata kuliah Pendidikan IPA SD berlangsung dengan baik, dilihat dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian yang digunakan oleh dosen yang mengajar di Proram Studi PGSD. Dilihat dari tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh dosen pada saat pembelajaran berlangsung, tujuan pembelajaran menjadi komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran memiliki peran penting karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses kegiatan pembelajaran, berdasarkan hasil obeservasi dan analisis data yang telah dilakukan, tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh dosen sudah sesuai

dengan indikator yang diajarkan. Indikator dan tujuan pembelajaran akan tergambar jelas pada materi pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah isi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa pada saat proses pembelajaran, sebelum mengajar dosen telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa karena pembelajarannya menggunakan *microsoft team*. disaat dosen menyampaikan materi pembelajaran, dosen menjelaskan materi secara lebih rinci sehingga dapat membantu memudahkan mahasiswa untuk memahami materi. Materi pembelajaran juga dengan mudah dipahami oleh mahasiswa dikarenakan dosen juga menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran yang digunakan dosen yaitu berupa gambar, hal itu dilakukan dosen sebagai salah satu upaya untuk membantu memudahkan siswa dalam memahami materi, berdasarkan hasil observasi setiap indikator dari materi dosen tidak lepas dalam memberikan contoh gambar dengan demikian dapat memperoleh perhatian mahasiswa, karena mahasiswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Sudjana & Rivai (2012:2) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar mahasiswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Alasannya berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran mahasiswa yakni: pembelajaran akan menarik perhatian mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih mudah dipahami oleh para mahasiswa dan

memungkinkan mahasiswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan *microsoft team* pada mata kuliah pendidikan IPA SD telah berhasil dilaksanakan, dibuktikan dengan hasil penilaian yang telah dilaksanakan oleh dosen pengampu.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan IPA SD menggunakan *microsoft team* dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan komponen-komponen pembelajaran yang telah berhasil dilaksanakan, dimulai dari tujuan pembelajaran yang disampaikan dosen kepada mahasiswa sudah sesuai dengan indikator pembelajaran yang diajarkan, materi yang diajarkan menggunakan *microsoft team* telah dipersiapkan oleh dosen sebelum materi tersebut diajarkan, mahasiswa dengan mudah memahami materi pembelajaran karena dosen menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran demi meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi calon guru SD pada mata kuliah Pendidikan IPA SD. Saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi mahasiswa

a. Mahasiswa hendaknya tidak menganggap sulit mata kuliah Pendidikan IPA SD ketika diajarkan secara daring, sehingga ada minat untuk mempelajarinya.

b. Mahasiswa lebih memperbanyak bertanya kepada dosen atau teman jika mengalami kesulitan atau belum paham dengan materi yang disampaikan oleh dosen.

2. Bagi dosen

- a. Dosen diharapkan selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa agar mahasiswa mempunyai perhatian dan minat dalam mempelajari mata kuliah Pendidikan IPA SD secara dalam jaringan.
- b. Dosen diharapkan dapat memperhatikan pengetahuan awal siswa sehingga mahasiswa mempunyai bekal ilmu untuk mengikuti perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arikunro, Sukarsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin,dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Jakarta: Kencana.
- Mulyaningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Srini M. Iskandar. 1996. *Pendidikan Ilmu pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda.

Lampiran 3 Identitas dan Uraian Umum

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : **Analisis pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan microsoft team pada mata kuliah pendidikan IPA SD Mahasiswa PGSD FIP Universitas Pahlawan**

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Yenni Fitra Surya, M.Pd	Ketua Peneliti	IPA SD	PGSD
2.	Dwi Viora, M.Pd	Anggota	Bahasa Indonesia SD	PGSD

3. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):

a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : September 2020

Berakhir : Desember 2020

5. Lokasi Penelitian Universitas Pahlawan

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya) (tidak ada).

8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan (tidak ada)

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi) rencana penerbitan jurnal di jurnal Internasional terindeks scopus : *Journal Basicedu*

Lampiran 4.Rincian Anggaran Biaya Penelitian

Honorarium penelitian mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 78 /PMK.02/2019 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2020 dengan contoh rincian anggaran sebagai berikut :

No	Uraian	Satuan	Volume	Besaran	jumlah
1	Honorarium				
	a. Honorarium Koordinator Peneliti	OB	1	Rp 420,000	Rp 420,000
	b. Pembantu Peneliti	OJ	12	Rp 25,000	Rp 300,000
	c. Honorarium Petugas Survei	OR	30	Rp 8,000	Rp 240,000
	subtotal Honorarium				Rp 960,000
2	Bahan Penelitian				
	a. ATK				
	1) Kertas A4	Rim	3	Rp 40,000	Rp120,000
	2) Pena	Kotak	1	Rp 60,000	Rp 60,000
	3) Map	Lusin	1	Rp 50,000	Rp 50,000
	4) Tinta Warna	1 set	1	Rp 400,000	Rp 400,000
	Subtotal bahan Penelitian				Rp 630,000
3	Pengumpulan Data				
	a. Transport	Kali	10	Rp 50,000	Rp 500,000
	b. Biaya Konsumsi	perhari	10	Rp 25,000	Rp 250,000
	Subtotal biaya pengumpulan data				Rp 750,000
4	Pelaporan, Luaran Penelitian				
	a. Foto Copy laporan	rangkap	5	Rp 200,000	Rp 1,000,000
	b. Jilid Laporan	rangkap	5	Rp 20,000	Rp 100,000
	c. Luaran Penelitian				Rp 430.000
	Subtotal biaya Luaran				Rp 1.530.000
	Total				Rp 2,500,000

Lampiran 5 Biodata Diri, Riwayat Penelitian

Riwayat Hidup Ketua Pengusul

Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas

1	Nama	Yenni Fitra Surya, M.Pd
2	JenisKelamin	Perempuan
3	JabatanFungsional	AsistenAhli
4	NIP	096.542.137
5	NIDN	1013029001
6	TempatdanTanggalLahir	Sawah Lunto, 13Februari 1990
7	E-mail	yennifitrasurya@yahoo.com
8	No Telepon/ Hp	082169929303
9	Alamat Kantor	Jl.TuankuTambusai No.23 Bangkinang Kampar- Riau
10	NoTelpon/ Fax	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11	Lulusan yang telahdihasilkan	SI = - orang, S2 = - orang
12	Mata Kuliah yang diampu	1. Konsep dasar IPA SD 2. Pendidikan IPA SD 3. Pembelajaran Terpadu 4. Model-model Pembelajaran IPA SD 5. Inovasi Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Riwayat Perdosenan Tinggi	Universitas Bung Hatta	Universitas Negri Padang	-
Bidang Ilmu	PGSD	PGSD	-
Tahun Masuk – Lulus	2008-2012	2012-2014	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Peningkatan Aktivitas dan hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa kelas IV SDn 05 Surau Gadang	Pengaruh Model Problem based Learning terhadap Aktivitas dan Hasil belajar Tematik terpadu di Kelas III SDN 02 Percontohan Bukit Tinggi	-
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dr. Wince Hendri, M.Si 2. Dra. Zulfa Amrina, M.Pd	1. Prof. DR.firman, M.s.Kons 2. DR. Farida, F, M.Pd, MT	-

C. Pemakala Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 tahun terakhir

No	NamaPertemuanIlmiah/	JudulArtikelIlmiah	WaktudanTempat
----	----------------------	--------------------	----------------

	Seminar		
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam Biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Usulan Dosen Muda.

Bangkinang, 2020

Pengusul

Yenni Fitra Surya, M.Pd

Lampiran 6. Biodata Anggota Peneliti

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Dwi Viora, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	096.542.149
5.	NIDN	1022088901
6.	Tempat Tanggal Lahir	Bangkinang, 22 Agustus 1989
7.	E-mail	dwiviora@ymail.com atau dwiviora@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	0852 7160 7581
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = -orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa Indonesia 2. Kajian Kebahasaan 3. Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia kelas Tinggi 4. Kurikulum dan Pembelajaran 5. Psikologi Pendidikan 6. Metodologi Penelitian

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Riau	Univeristas Negeri Padang	
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Indonesia	Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia	
Tahun Masuk-Lulus	2007-2011	2012-2014	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XSMAN 2 Bangkinang Barat	Kontribusi Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMAN 1 Kuok Kab Kampar Provinsi Riau	
Nama Pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dra. Erni, M.Pd 2. Drs. Darusman, M.Pd 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd 2. Dr. Irfani Basti, M.Pd 	

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	using movies to improve the students' speaking skill at the third semester of early childhood education department of stkip pahlawan tuanku tambusai riau	Menristek dikti	11.600.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Tips dan Trik dalam Menghadapi Ujian Nasional	Perguruan Tinggi	800.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/No mor /Tahun
1	2016	using movies to improve the students' speaking skill at the third semester of early childhood education department of stkip pahlawan tuanku tambusai riau	Excellent Journal	Volume 1 number 2/ 2016
2	2020	Pengembangan Usaha Ikan Nila di Desa Merangin Kecamatan Kampar Riau	Jurnal Terapan Abdimas	Volume 5 Nomor 1 Januari 2020

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Persentation*) dalam 5 Tahun

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1			
2			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengusulan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Bangkinang, 24 September 2020

Anggota Pengusul

(Dwi Viora, M.Pd.)